

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan bagian integral dari kebudayaan suatu masyarakat. Kesenian tidak bisa dipisahkan dari masyarakat karena merupakan hasil kreativitas penduduknya (Umar Kayam dalam Saharah, 2015:1). Sebagai bagian integral dari kebudayaan, kesenian mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan tradisi serta berperan dalam melestarikan budaya dan identitas masyarakat. Kesenian lahir dari budaya yang berkembang di berbagai kelompok masyarakat yang berbeda satu sama lain. Tanpa budaya, sebuah seni tidak akan tercipta.

Kesenian memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Selain bisa menyejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup, kesenian juga mendorong kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis. Kesenian memiliki beragam bentuk dan jenis, seperti seni rupa, seni musik, seni teater, seni tari, dan sastra, yang diadaptasi sesuai dengan ciri khas dan budayanya masing-masing. Salah satu jenis kesenian yang keindahannya tidak hanya dilihat dari gerakannya tetapi juga dari interaksinya dengan masyarakat adalah seni tari. Dengan demikian, kesenian tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkaya kehidupan dan membangun hubungan yang lebih erat antara individu dan komunitas.

Tari adalah ekspresi indah dan ritmis dari jiwa manusia, yang diungkapkan melalui gerakan yang mempesona dan bermakna (Sumandiyo Hadi dalam Supriyatun, 2014:16). Melalui tarian, masyarakat dapat mengungkapkan

kebudayaan, kreativitas, dan nilai-nilai mereka kepada dunia. Tarian bukan sekedar aktivitas atau kegiatan di masyarakat, tetapi juga merupakan bentuk ungkapan syukur, penghormatan, dan hiburan. Di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, terdapat beberapa tarian tradisional yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Salah satunya adalah Tarian *Tea Eku* (tarian penyambutan), Tarian *Kezo* (tarian berburu), dan Tarian *Dhengi Dhawe*, yang merupakan kumpulan tarian adat di Wilayah Dhawe. Tarian ini menggabungkan berbagai gerakan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan cerita tradisional masyarakat setempat. Dengan keberagaman tarian tradisional ini, masyarakat Kabupaten Nagekeo dapat mempertahankan warisan budaya mereka serta memperkenalkannya kepada dunia. Tarian-tarian ini tidak hanya memikat mata, tetapi juga menyentuh hati dan menginspirasi orang-orang yang menyaksikannya.

Dhengi Dhawe adalah kelompok tarian adat yang telah hidup dan berkembang bersama masyarakat suku Dhawe sejak zaman nenek moyang pertama menetap di wilayah ini. Tarian ini merupakan warisan budaya khas masyarakat Dhawe. Menurut pelaku adat suku Dhawe, kelompok Tarian *Dhengi Dhawe* terdiri dari dua jenis tarian, yaitu Tarian *Iki Mea* dan Tarian Parang, yang masing-masing memiliki fungsi dan tempat upacara yang berbeda.

Di zaman dahulu, Tarian *Iki Mea* digunakan sebagai tarian syukuran dalam ritual atau upacara adat di Dhawe, khususnya dalam upacara *Gua Ru* atau musim hujan. Tarian ini melambangkan rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh masyarakat selama musim hujan. Namun seiring berjalannya waktu, Tarian *Iki Mea* tidak lagi ditampilkan dalam upacara *Gua Ru* dengan berbagai alasan, sehingga

tarian ini menjadi tidak aktif dan tidak lagi dipentaskan dalam upacara adat tersebut.

Hal ini memberikan dampak negatif bagi generasi muda, karena mereka menganggap tarian ini hanya sebagai bagian dari identitas budaya tanpa memahami sejarah dan bentuk aslinya. Selain itu, tidak ada regenerasi budaya dan tradisi, menyebabkan banyak generasi muda tidak mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan upacara *Gua Ru* dan tarian asli *Iki Mea*. Padahal, Tarian *Iki Mea* memiliki peran penting dalam menyatukan masyarakat, memberikan hiburan dan memperkuat solidaritas antar sesama. Setelah bertahun-tahun, tarian ini kemudian diubah dan dimodifikasi menjadi sebuah tarian penyambutan yang menarik. Perubahan ini merupakan salah satu upaya dalam menjaga dan melestarikan kesenian masyarakat tradisional Dhawe.

Pergeseran fungsi yang terjadi pada tarian ini, salah satunya disebabkan oleh dampak modernisasi dan globalisasi yang secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi budaya tradisional. Misalnya, perpindahan penduduk dari desa ke kota yang menyebabkan para pelaku adat kewalahan dalam mengumpulkan masyarakat untuk menggelar upacara adat secara massal. Hal-hal seperti ini dapat mengubah konteks sebuah tarian.

Perubahan fungsi yang terjadi ini menarik minat penulis untuk mempelajari sejarah Tarian *Iki Mea*, faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran fungsi, serta perubahan yang terjadi sebelum dan setelah terjadi perubahan fungsi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pergeseran Fungsi Tarian *Iki Mea* pada Masyarakat Adat Suku Dhawe Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah diuraikan maka, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah Tarian *Iki Mea* pada masyarakat adat Dhawe Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pergeseran fungsi Tarian *Iki Mea* pada masyarakat Dhawe Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo?
3. Perubahan apa saja yang terjadi dalam Tarian *Iki Mea* pada masyarakat Dhawe Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka, tujuan utama penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui sejarah Tarian *Iki Mea* pada masyarakat adat Dhawe Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran fungsi Tarian *Iki Mea* pada masyarakat Dhawe Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.
3. Mengetahui perubahan yang terjadi dalam Tarian *Iki Mea* pada masyarakat Dhawe Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Setempat

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pelestarian budaya dan keberlanjutan warisan budaya di masyarakat Dhawe, membantu masyarakat memahami serta menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian tradisionalnya.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi program studi di mata akademisi, praktisi dan masyarakat luas. Mampu memberikan inspirasi dan referensi bagi mahasiswa pendidikan musik yang berminat untuk lebih mendalami budaya tradisional serta dapat menarik minat pelajar untuk mendaftar di program studi.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dilatih untuk dapat mengkomunikasikan hasil penulisannya secara tertulis dan lisan secara baik. Meningkatkan jaringan kerja sama serta rasa ingin tahu dan semangat belajar bagi penulis untuk terus menggali ilmu pengetahuan dan kebudayaan.